



BLENDED LEARNING DAN FLIPPED CLASSROOM, TREND METODE PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19

Hamdani

Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banjarmasin
hamdanisuhaimi60@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran *blended learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan irisan dari sistem pembelajaran online (daring) dan pembelajaran tatap muka secara *video converence*. *Flipped Classroom* adalah metode pembelajaran ruang kelas terbalik, di mana guru menyajikan rekaman materi dalam bentuk audio, video, slide presentasi terlebih dahulu secara online di youtube agar bisa di akses dan dipelajari oleh siswa terlebih dahulu sebelum kegiatan di kelas yang berupa sesi tanya jawab, diskusi, latihan, atau kegiatan belajar lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendiskripsikan klasifikasi penerapan guru pada metode pembelajaran *blended learning* di Lembaga Pendidikan Islam, (2) mendiskripsikan pelaksanaan/penerapan guru pada metode pembelajaran *flipped classroom* di Lembaga Pendidikan Islam. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian adalah penerapan *blended learning* dan *flipped classroom* di Lembaga Pendidikan Islam. Subyek yang akan diteliti adalah guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dalam penerapan *blended learning* dan *flipped classroom*. Pengumpulan data menggunakan lembar angket. Data dianalisis menggunakan analisis persentase dan pengklasifikasian penerapan *blended learning* dan *flipped classroom*. Hasil penelitian adalah (a) frekuensi penerapan *blended learning* pada klasifikasi: *traditional* sebanyak 0 (0%), *web facilitated* 9 orang (32%), *blended* 9 orang (32%), dan klasifikasi *online* 10 orang (36%); (b) frekuensi penerapan *flipped classroom* sebanyak 15 orang (57%) dan *traditional classroom* sebanyak 12 orang (43%).

Kata Kunci: *Blended Learning, Flipped Classroom, Trend, Covid-19*

Abstract

Blended learning is a learning method that uses slices of online learning systems (online) and face-to-face learning through video conferences. Flipped Classroom is a reverse classroom learning method, in which the teacher presents recorded material in the form of audio, video, presentation slides online on YouTube so that students can access and study before activities in class in the form of question and answer sessions, discussions, exercise, or other learning activities. This study aims to: (1) describe the classification of teachers application of the blended learning method in Islamic Educational Institutions, (2) describe the teacher's implementation/application of the flipped classroom learning method in Islamic Educational Institutions. The method used in this research is descriptive research with a quantitative approach. The object of research is the application of blended learning and flipped classroom in Islamic Education Institutions. The subjects to be studied are teachers at Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin in the application of blended learning and flipped classrooms. Data collection using a questionnaire sheet. Data were analyzed

using percentage analysis and classification of the application of blended learning and flipped classroom. The results of the study are (a) the frequency of application of blended learning in the classification: traditional 0 (0%), web facilitated 9 people (32%), blended 9 people (32%), and online classification 10 people (36%); (b) the frequency of application of the flipped classroom is 15 people (57%) and the traditional classroom is 12 people (43%).

Keywords: Blended Learning, Flipped Classroom, Trend, Covid-19

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat pada dunia pendidikan, sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh tenaga pengajar seperti metode, media, dan sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan tidak monoton. Sehingga peserta didik dapat termotivasi dan tekun dalam proses belajar mengajar.

Dalam menghadapi era digital yang sekarang ini, apalagi saat ini negara dilanda pandemi *covid-19* yang mengharuskan pelaksanaan proses belajar mengajar secara daring (online), sehingga para pengajar dituntut untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam upaya problem solving, merancang dan mengaplikasikan sumber belajar yang terintegrasi dengan sumber belajar yang lainnya, seperti: sumber media cetak, audio, audio visual, video, handphone, dan komputer.

Melalui Dirjen Pendis Kementerian Agama menetapkan pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi *E-Learning* Madrasah. Proses belajar mengajar dan penilaian madrasah pada waktu pandemi *covid-19* diatur melalui

surat edaran Direktorat Jenderal pendidikan Islam Nomor. B-686.1/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/03/2020.¹

Pembelajaran tatap muka di kelas yang tidak bisa dilaksanakan karena kondisi pandemi *covid-19* ini, maka sesuai himbauan Dirjen Pendis di atas, lembaga pendidikan islam mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat offline maupun online. Pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan adalah pembelajaran berbasis *blended learning* dan *flipped classroom*.

LANDASAN TEORI

Blended Learning adalah pembelajaran jarak jauh dalam bentuk teknologi instruksional seperti kaset video, CD-ROM, pembelajaran berbasis *web*, *email*, telepon, obrolan, dan *bloging* dikomposisikan dengan tatap muka tradisional yang tergantung pada ketersediaan, akses, dan sumber daya dalam konteks lokasi, waktu dan ruang.² Pendapat Cucciare et.al (2008) dan Rosset & Frazee (2006) tentang *blended learning* adalah integrasi metode pembelajaran ganda seperti kombinasi sesi laboratorium, pembelajaran tatap muka, tugas bahan

¹ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, "Mekanisme Pembelajaran dan Penilaian Madrasah dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Covid-19," 24 Maret 2020.

² Kyei-Blankson, Lydia, *Practical applications and experiences in K-20 blended learning environments* (Canada: IGI Global, 2013), h. 17.



bacaan, kolaboratif, format *online*, serta praktik langsung.³

Blended Learning adalah setiap program pendidikan dan pengajaran kepada siswa dan sebagian pembelajaran melalui pembelajaran online dengan waktu, tempat, dan kecepatan yang terkendali.⁴ Definisi tersebut menjelaskan bahwa program pembelajaran tatap muka bercampur dengan pembelajaran berbasis web dengan elemen kontrol yang sangat diutamakan. Kemudian Kaye Thorne (2003) dalam bukunya mendefinisikan *blended learning* adalah sebagai pembelajaran yang menggabungkan teknologi multimedia, video streaming, ruang kelas virtual, *voicemail*, *email*, *conference calls*, teks animasi online, dan video streaming dengan bentuk-bentuk tradisional dari pelatihan kelas dan pembinaan satu per satu.⁵ Selain itu juga menurut pendapat Rahman, Azlina A. dkk, *blendend learning* adalah kombinasi pembelajaran tatap muka dengan teknologi melalui pembelajaran di luar kelas yang terdiri atas empat model yaitu: rotasi, fleksibel, virtual, dan model *self blend*.⁶

Ada perbedaan antara *blendend learning* dengan pembelajaran yang diperkaya dengan teknologi. Sekolah yang menjalankan alat digital belum tentu disebut *blendend learning*. *Blendend learning* merupakan model yang menempatkan pembelajaran siswa pada

pusatnya; lingkungan yang diperkaya teknologi, *workstation*, perangkat lunak digital dan implementasi 1:1, semuanya mengandalkan teknologi untuk pengajaran dan pembelajaran, tetapi model instruksi aktual yang digunakan dengan teknologi mungkin sangat mirip ke model pembelajaran tradisional.⁷

Kemudian, klasifikasi *blended learning* di ilustrasikan oleh Allen, seaman, dan Garrett (2007) dalam Mustafa Caner terdiri dalam 4 jenis yaitu: (1) *traditional*, pada jenis ini pengajaran tanpa teknologi online (proporsi konten yang disampaikan secara online 0%); (2) *Web Facilitated*, pada jenis ini pengajaran menggunakan teknologi berbasis web untuk memfasilitasi pengajaran tatap muka, menggunakan CMS/LMS/E-learning atau halaman web untuk memposting silabus, konten, dan tugas (proporsi konten yang disampaikan secara online 1% - 29%); (3) *blended*, pada jenis ini pengajaran online dan tatap muka digabungkan, biasanya menggunakan diskusi online (proporsi konten yang disampaikan secara online 30% - 79%); (4) *online*, pada jenis yang ke-empat ini sebagian besar atau semua konten disampaikan secara online dan tidak ada tatap muka (proporsi konten yang disampaikan secara online $\geq 80\%$).⁸

Dengan *Blendend learning* tenaga pengajar memiliki dua cara dan metode dalam penilaian pada suatu proses belajar

³ Hew, Khe Foon & Cheung, Wing Sum, *Using Blended Learning Evidence -Based Practices* (Singapore: Springer Briefs In Education, 2014), h. 2.

⁴ Horn, Michael B & Staker, Heather, *Blended: Using Disruptive Innovation To Improve Schools* (San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 2015), h. 34.

⁵ Thorne, K, *Blended learning: how to integrate online and traditional learning* (London: UK: Kogan Page Limited., 2003), h. 16.

⁶ Azlina A. Rahman dkk., "Emerging project based learning in flipped classroom: Technology used to increase students'

engagement," *2015 3rd International Conference on Information and Communication Technology (ICoICT)*, 2015, h.212.

⁷ Arney. Liz, *Go Blended! A Handbook for Blanding Technology In School* (San Fransisco: Jossey Bass A Wiley Brand, 2015), h. 26-27.

⁸ Anastasiades, Panagiotes, *Blended Learning Environments for Adults: Evaluations and Frameworks* (British: Information Science Reference (an imprint of IGI Global), 2012), h.26.

mengajar, yaitu penilaian di tempat dan penilaian online. Pada penilaian di tempat tenaga pengajar dapat memantau ujian secara langsung, mengamati, demonstrasi atau komunikasi. Kemudian pada penilaian secara online, hasil kerja siswa dapat dikumpul dan dievaluasi secara digital. Petunjuk dapat direkam atau ditampilkan langsung, pengetahuan dapat dinilai secara objektif.⁹ Karakteristik utama *Blended learning* diantaranya adalah: (1) Siswa dapat memilih salah satu dari dua metode, yaitu metode pembelajaran tradisional dan metode pembelajaran yang didukung TIK, (2) Guru sangat menguasai dua metode tersebut, (3) Siswa mendapatkan interaksi tatap muka secara virtual, (4) Siswa juga mendapatkan pengalaman penuh dalam menggunakan teknologi baru.¹⁰

Dari semua definisi dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *blended learning* adalah irisan dari pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online atau berbasis web dengan menggunakan teknologi multimedia seperti *CMS/LMS/E-Learning, email, whatsapp, bloging, video streaming, ruang kelas virtual, voicemail, conference calls, teks animasi online, dan video streaming* dengan elemen kontrol dan ketersediaan, akses, waktu, lokasi, dan ruang. Pembelajaran tatap muka yang dimaksud di sini bisa berupa tatap muka langsung ataupun tatap muka secara virtual, *google meeting, zoom, video call* dan lain-lain.

Selanjutnya, model pembelajaran yang merupakan bagian dari model rotasi

adalah pembelajaran *flipped classroom*. *Flipped classroom* adalah model pedagogis baru di mana siswa menerima sumber daya digital dari pengajar melalui platform di luar kelas dan konten yang terkait diajarkan secara asinkron melalui platform di luar kelas juga.¹¹ Bergmann dan Sams dalam bukunya yang berjudul "*Flip Your Classroom – Reach Every Student In Every Class Every Day*" menjelaskan *flipped classroom* adalah kelas terbalik dengan konsep: apa yang secara tradisional dilaksanakan di kelas, sekarang dilaksanakan di rumah, dan apa yang secara tradisional dilaksanakan sebagai pekerjaan rumah sekarang diselesaikan di kelas.¹² Dijelaskan juga perbandingan waktu antara kelas tradisional dengan kelas terbalik. Pada kelas tradisional, 25 menit pertama siswa melakukan aktivitas pemanasan dan mengulang pekerjaan rumah malam sebelumnya, kemudian 30-45 menit guru mempresentasikan materi baru dan 20 – 35 menit adalah kegiatan praktik yang dibimbing dan mandiri. Sedangkan pada kelas terbalik, 15 menit pertama siswa melakukan aktivitas pemanasan dan tanya jawab tentang materi/konten yang telah disampaikan sebelumnya melalui video, kemudian 75 menit melakukan kegiatan praktik yang dibimbing dan mandiri.

Definisi lain juga menyebutkan bahwa *flipped classroom* adalah ruang kelas terbalik yang menyediakan dan menyajikan rekaman ceramah, demonstrasi, dan presentasi slide terlebih dahulu dalam

⁹ Stein, Jared and Charles R G, *Essential For Blended Learning (A Standards-Based Guide)* (New York: Marjorie Vai, 2014), h. 92-93.

¹⁰ Lalima, Dangwal, Kiran Lata, "Blended Learning: An Innovative Approach," *Universal Journal of Educational Research* 5, no. 1 (2017): h. 129-136, <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050116>.

¹¹ Emine Cab1, "The Impact of the Flipped Classroom Model on Students' Academic Achievement," *The International Review of Research in Open and Distributed Learning* 19 (2018): h.202.

¹² Bergmann, Jonathan and Sams, Aaron, *Flip your classroom: Reach every student in every class every day* (Canada: International society for technology in education, 2012), h. 13-15.



bentuk video atau audio yang di posting di youtube untuk diakses siswa, kemudian diikuti kegiatan di kelas berupa sesi tanya jawab, diskusi, latihan, atau kegiatan belajar lainnya.¹³ Selain itu juga menurut Reidsema, Carl, et.al. (2017), *flipped classroom* adalah ruang kelas yang dibalik, dimana siswa terlibat dalam menyelesaikan bentuk pembelajaran pendahuluan online berupa rekaman video pendek untuk aktivitas pembelajaran yang selaras secara struktural di kelas dengan tenaga pengajar dan siswa lainnya.¹⁴ Menurut Stone (2012) mendefinisikan *flipped classroom* sebagai kelas terbalik yaitu suatu kegiatan kegiatan mengajar di kelas yang direkam terlebih dahulu, kemudian hasil rekamannya (video) dibagikan kepada peserta didik untuk dipelajari sebelum dimulai proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan peserta didik di kelas adalah *problem solving*, diskusi dan tanya jawab secara aktif serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Dari beberapa definisi atau pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa *flipped classroom* adalah metode pembelajaran ruang kelas terbalik, di mana guru menyajikan rekaman materi dalam bentuk audio, video, slide presentasi terlebih dahulu secara online di youtube agar bisa di akses dan dipelajari oleh siswa terlebih dahulu sebelum kegiatan di kelas yang berupa sesi tanya jawab, diskusi, latihan, atau kegiatan belajar lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan variabel yang menjadi objek penelitian adalah kualifikasi penerapan *blended learning* dan penerapan *flipped classroom* pada guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Hal-hal yang ingin diungkapkan peneliti adalah kualifikasi penerapan *blended learning* dan penerapan *flipped classroom*.

Subjek pada penelitian ini adalah guru pada MAN 3 Banjarmasin. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah: (a) teknologi multimedia/online; (b) ketrampilan guru menggunakan CMS/LMS/E-learning atau halaman web untuk memposting silabus, konten, dan tugas; (c) terampil melaksanakan ruang kelas terbalik.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan mengungkap kualifikasi penerapan *blended learning* dan penerapan *flipped classroom*. Data yang akan diungkap pada penelitian ini adalah kualifikasi blended learning yang terbagi atas 4 yaitu: *traditional*, *Web Facilitated*, *blended*, dan *online*. Analisis data menggunakan persentase kualifikasi pembelajaran *blended learning* dan persentase banyaknya guru di MAN 3 Banjarmasin yang menggunakan model *flipped classroom* dan *traditional classroom*.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran yang diterapkan guru MAN 3 Banjarmasin terbagi dalam empat klasifikasi yaitu: *traditional*, *Web*

¹³ Wolff, Lutz-Christian and Chan, Jenny, *Flipped classrooms for legal education* (Hongkong: Springer, 2016), h. 9-10.

¹⁴ Reidsema, Carl, et al., *The Flipped Classroom. Practice and Practices in Higher Education* (Singapore: Springer, 2017), h. 6.

¹⁵ Zhu, Wenlong, and Wenjing Xie, "Evaluating instructional effects of flipped classroom in university: A case study on electronic business course," *International Journal of Distance Education Technologies (IJDET)* 16, no. 1 (2018): h. 45-46.



Facilitated, blended, dan online dengan hasil frekuensinya masing-masing dapat dilihat pada tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Frekuensi Klasifikasi Blended Learning

No.	Klasifikasi	Frekuensi
1	<i>Traditional</i>	0
2	<i>Web Facilitated</i>	9
3	<i>Blended</i>	9
4	<i>Online</i>	10
Jumlah		28

Dari tabel di atas dapat dilihat klasifikasi blended learning jenis *traditional* adalah nol, hal ini sesuai dengan anjuran dari pemerintah dan MAN 3 Banjarmasin melaksanakan dan menyiapkan metode pembelajaran menggunakan teknologi multimedia atau pembelajaran berbasis web. Dari 28 responden yang diambil, ada 9 guru yang proses pembelajarannya masuk pada klasifikasi *blended learning* jenis *Web Facilitated* dan *blended*, dan 10 orang guru yang proses pembelajarannya masuk pada klasifikasi *blended learning* jenis *online*. Pada tabel 2 di bawah, frekuensi klasifikasi Blended Learning ditampilkan dalam bentuk persentasi.

Tabel 2. Persentase Klasifikasi Blended Learning

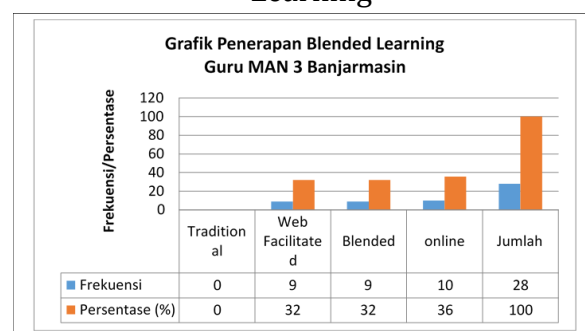
No.	Jenis	Persentase (%)
1	<i>Traditional</i>	0
2	<i>Web Facilitated</i>	32
3	<i>Blended</i>	32
4	<i>Online</i>	36
Jumlah		100

Tampak pada tabel 2 di atas, hanya 32% guru MAN 3 Banjarmasin yang

melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai klasifikasi jenis *blended*. Sedangkan klasifikasi jenis *online* lebih besar dibanding jenis *blended* yaitu sebesar 36%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 32% dari jumlah guru yang menjadi responden penelitian ini yang menerapkan jenis pembelajaran campuran, yaitu yang menggabungkan pengajaran tatap muka dengan pengajaran yang menggunakan teknologi berbasis web. Di MAN 3 Banjarmasin pengajaran teknologi berbasis web menggunakan E-Learning dan ada sebagian guru yang juga menggunakan google classroom.

Untuk lebih jelasnya, di bawah disajikan grafik penerapan *blended learning* sesuai klasifikasi jenisnya bagi tenaga pengajar di MAN 3 Banjarmasin.

Gambar 1. Grafik Penerapan Blended Learning



Kemudian penelitian pada penerapan pembelajaran *flipped classroom* dan *traditional classroom* tenaga pengajar MAN 3 Banjarmasin menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Frekuensi Penerapan Flipped Classroom

No.	Jenis	Frekuensi
1	<i>flipped classroom</i>	16
2	<i>traditional classroom</i>	12
Jumlah		28

Data hasil penerapan pembelajaran metode *flipped classroom* pada tenaga pengajar MAN 3 Banjarmasin sebanyak 16 orang dari 28 orang tenaga pengajar yang dijadikan sampel, ini artinya ada 16 orang yang menerapkan metode pembelajaran ruang kelas terbalik. Dalam hal ini tentunya seorang pengajar menyajikan atau mempresentasikan materi / konten yang direkam dalam bentuk audio, video, atau slide presentasi yang kemudian di upload ke akun youtube masing-masing tenaga pengajar agar bisa di akses oleh peserta didik dan bisa di pelajari dan dipahami terlebih dahulu sebelum jam pelajaran di mulai.

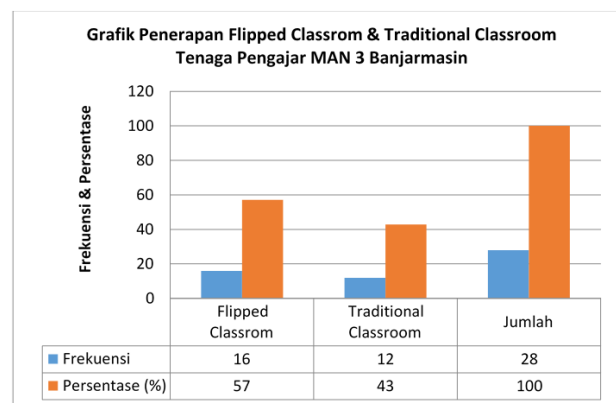
Sehingga pada saat tatap di ruang kelas tatap muka, baik secara langsung ataupun virtual peserta didik dapat melakukan tanya jawab mengenai materi atau konten yang belum dipahami pada saat belajar sendiri di rumah / di luar kelas. Penerapan metode pembelajaran jenis *traditional classroom* sebanyak 12 orang, dalam hal ini walaupun tenaga pengajar membagikan materi / konten di aplikasi berbasis *web* yaitu *E-Learning* langsung akan tetapi tidak di upload di akun youtube terlebih dahulu, sehingga peserta didik tidak bisa mempelajarinya terlebih dahulu. Tabel 4 berikut menyajikan frekuensi penerapan *flipped classroom* dan *traditional classroom* dalam bentuk persen.

Tabel 3. Persentase Penerapan Flipped Classroom

No.	Jenis	Persentase (%)
1	<i>Flipped classroom</i>	57
2	<i>Traditional classroom</i>	43
Jumlah		100

Frekuensi dan persentase penerapan *flipped classroom* dan *traditional classroom* yang disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah.

Gambar 2. Grafik Penerapan *flipped classroom* dan *traditional classroom*



Dari hasil penelitian yang dijelaskan di atas, *blended learning* adalah strategi pendidikan yang memadukan dan mengintegrasikan kelas tradisional dengan aktivitas yang menggunakan tablet, ponsel, komputer, dan multimedia lainnya yang memotivasi peserta didik.

Sebagian cara terbaik yang dapat mengatur pembelajaran campuran adalah strategi jenis *flipped classroom* di mana peserta didik bisa mendengarkan audio, menonton video, melihat situs atau artikel online di rumah sebelum datang ke kelas, sehingga pada saat di kelas peserta didik bisa mendiskusikan materi atau konten

yang sudah dipahami di *Net* berupa aktivitas kooperatif, eksplorasi, dan inkuiri.¹⁶

Dengan *flipped classroom*, tenaga pengajar dapat berinteraksi dengan peserta didik di mana proses belajar mengajar akan lebih fleksibel pada waktu dan tempat yang berbeda. Sesuai dengan pendapat Ozdamli, Fezile, and Gulsum Asiksoy (2016) bahwa peran tenaga pengajar pada metode *flipped classroom* adalah: (a) menciptakan situasi belajar berdasarkan pertanyaan, (b) mentransfer ilmu pengetahuan secara langsung sehingga belajar menjadi mudah, (c) berinteraksi satu per satu dengan peserta didik dan menjadikan kondisi diskusi yang interaktif, (d) memperbaiki kesalahpahaman peserta didik, (e) pembelajaran individualisasi untuk setiap peserta didik, (f) memakai teknologi multimedia yang sesuai dengan kondisi pembelajaran, (g) meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik, (h) berbagi video sebagai aktivitas di luar kelas, (i) memberikan umpan balik.¹⁷

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh frekuensi penerapan *blended learning* pada klasifikasi: *traditional* sebanyak 0 (0%), *web facilitated* 9 orang (32%), *blended* 9 orang (32%), dan klasifikasi *online* 10 orang (36%) lebih besar dari klasifikasi yang lain.

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh frekuensi penerapan *flipped classroom* sebanyak 15 orang (57%) dan

traditional classroom sebanyak 12 orang (43%), hal ini menunjukkan bahwa tenaga pengajar di MAN 3 Banjarmasin masih lebih banyak yang menerapkan *flipped classroom* dibandingkan dengan *traditional classroom*.

Dari hasil pembahasan di atas, teknologi multimedia dan pembelajaran berbasis web MAN 3 Banjarmasin yang menyediakan aplikasi E-Learning digunakan oleh semua tenaga pengajar dan sebagian tenaga pengajar juga sudah menerapkan metode *blended learning* dan *lipped classroom*.

B. Rekomendasi

Blended dan *flipped learning* bendaknya menjadi bahan pertimbangan dalam penerapan strategi pembelajaran di madrasah atau Lembaga Pendidikan Islam yang memberikan pendekatan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan jaringan sehingga tercapainya pembelajaran yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasiades, Panagiotos. *Blended Learning Environments for Adults: Evaluations and Frameworks*. British: Information Science Reference (an imprint of IGI Global), 2012.
- Arney, Liz. *Go Blended! A Handbook for Blending Technology In School*. San Fransisco: Jossey Bass A Wiley Brand, 2015.
- Bergmann, Jonathan and Sams, Aaron. *Flip your classroom: Reach every student in every class every day*. Canada:

¹⁶ Capone, Roberto, Patrizia De Caterina, and Giustina Mazza, "Blended learning, flipped classroom and virtual environment: challenges and opportunities for the 21st century students," *Proceedings of EDULEARN17 Conference*, 2017, h. 10478.

¹⁷ Ozdamli, Fezile, and Gulsum Asiksoy, "Flipped Classroom Approach," *World Journal on Educational Technology: Current Issues* 8.2, 2016, h.101.



- International society for technology in education, 2012.
- Cab1, Emine. "The Impact of the Flipped Classroom Model on Students' Academic Achievement." *The International Review of Research in Open and Distributed Learning* 19 (2018): 202–21.
- Capone, Roberto, Patrizia De Caterina, and Giustina Mazza. "Blended learning, flipped classroom and virtual environment: challenges and opportunities for the 21st century students." *Proceedings of EDULEARN17 Conference*, 2017, 10478.
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam. "Mekanisme Pembelajaran dan Penilaian Madrasah dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Covid-19," 24 Maret 2020.
- Hew, Khe Foon & Cheung, Wing Sum. *Using Blended Learning Evidence -Based Practices*. Singapore: Springer Briefs In Education, 2014.
- Horn, Michael B & Staker, Heather. *Blended: Using Disruptive Innovation To Improve Schools*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 2015.
- Kyei-Blankson, Lydia. *Practical applications and experiences in K-20 blended learning environments*. Canada: IGI Global, 2013.
- Lalima, Dangwal, Kiran Lata. "Blended Learning: An Innovative Approach." *Universal Journal of Educational Research* 5, no. 1 (2017): h. 129-136. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050116>.
- Ozdamli, Fezile, and Gulsum Asiksoy. "Flipped Classroom Approach." *World Journal on Educational Technology: Current Issues* 8.2, 2016, 98–105.
- Rahman, Azlina A., Norasykin Mohd Zaid, Zaleha Abdullah, Hasnah Mohamed, dan Baharuddin Aris. "Emerging project based learning in flipped classroom: Technology used to increase students' engagement." *2015 3rd International Conference on Information and Communication Technology (ICoICT)*, 2015, 212–15.
- Reidsema, Carl, et al. *The Flipped Classroom. Practice and Practices in Higher Education*. Singapore: Springer, 2017.
- Stein. Jared and Charles R G. *Essential For Blended Learning (A Standards-Based Guide)*. New York: Marjorie Vai, 2014.
- Thorne, K. *Blended learning: how to integrate online and traditional learning*. London: UK: Kogan Page Limited., 2003.
- Wolff, Lutz-Christian and Chan, Jenny. *Flipped classrooms for legal education*. Hongkong: Springer, 2016.
- Zhu, Wenlong, and Wenjing Xie. "Evaluating instructional effects of flipped classroom in university: A case study on electronic business course." *International Journal of Distance Education Technologies (IJDET)* 16, no. 1 (2018): 45–55.